

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia khususnya di dalam dunia Perbankan semakin hari semakin mengalami kemajuan yang sangat pesat. Pesatnya perkembangan lembaga perbankan islam ini memiliki keistimewahan. Salah satunya yaitu melekatnya pada konsep (*build in concept*) dengan berorientasi pada kebersamaan.

Orientasi Kebersamaan yaitu yang menjadikan bank syariah mampu tampil sebagai alternative pengganti system suku bunga yang selama ini hukumnya halal maupun haram yang masih di ragukan oleh umat Muslim. Sebagai lembaga yang keberadaannya lebih baru dari pada bank-bank konvensional lainnya, bank syariah ini menghadapi permasalahan baik yang melekat pada aktivitas maupun pelaksanaannya (Sumirto, 2004:2)

Munculnya bank syariah pada perbankan karena adanya tuntutan objek yang berlandaskan kepada prinsip dan efisien. Yang di maksud dengan tuntutan objek efisien tersebut adalah tampil berupa keinginan untuk lebih memperoleh kepastian untuk mendapatkan pinjaman dan juga mendapatkan imbalan atas jasa penyimpanan ataupun meminjamkan uang.

Sejak tahun 1992 Industri perbankan yang ada di Indonesia memulai baru dengan lahirnya Undang-Undang No 7 tahun 1992 tentang perbankan, dimana pada tahun yang sama berdiri pertama kalinya bank yang menjalankan system Syariah Yaitu Bank Muamalat Indonesia. Perkembangan perbankan syariah semakin pesat setelah disahkannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang di mana di dalam undang-undang tersebut sudah secara spesifik menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan perbankan syariah (Wiroso, 2005:2)

Perbankan sebagai lembaga keuangan yang berdasarkan kepada syariah tentunya banyak hal yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional yang khususnya dalam aktivitas pembiayaan yang berupa ciri khas dari Bank Syariah.

Perbankan syariah sangat berperan mau dan dapat mendorong lahirnya para wirausaha dengan membuka akses bagi mereka dengan cara mengembangkan kewirausahaanya. Dalam realisasinya perbankan syariah justru terkesan sangat tumpul setidaknya hal tersebut dapat dibuktikan dengan rendahnya realisasi dalam pembiayaan produktif oleh bank syariah tersebut, mudharabah merupakan potensi ujung tombak pemberdayaan ekonomi (Muhammad, 2005: 262).

Bank syariah dibentuk di Indonesia karena keinginan untuk menghindari praktek riba yang terletak dalam sistem bunga. Semakin paham masyarakat Indonesia akan prinsip-prinsip agama dalam semua aspek kehidupan khususnya di dalam bidang ekonomi.

Aspek yang mendorong masyarakat untuk mencari solusi untuk memenuhi kebutuhan mereka baik dari segi investasi ataupun pemenuhan modal dengan menggunakan metode yang halal dan terhindar dari Bunga. Dengan kehadirannya perbankan syariah sebagai salah satu alternatif solusi atas pertanyaan bank konvensional dengan riba, sehingga perbedaan mendasar antara perbankan Konvensional dan syariah ialah larangannya suatu sistem suku bunga yang di gunakan oleh bank konvensional. Di dalam kegiatan Operasionalnya, di dalam perbankan syariah berdasarkan hukum islam yaitu bagi hasil.

Bank syariah dan perangkat pembiayaan syariah mulai menampilkan diri sebagai cara baru untuk menyediakan sumber pembiayaan, dalam pasar yang sangat kompetitif yang didominasi oleh sistem perbankan konvensional. Mereka perlu beroperasi dengan tingkat efisiensi dan profitabilitas tertinggi, untuk bertahan dalam lingkungan yang kompetitif.

Setiap bank pasti menghimpun dana dan mengalokasikan dananya untuk kegiatan kegiatan lainnya yang menghasilkan keuntungan. Salah satunya penglokasian dana tersebut ialah dana mudharabah. Pembiayaan tersebut akan menghasilkan laba dari penghitungan bagi hasilnya. Keuntungan tersebut akan dibagi antara bank dan nasabah pengelolanya. Keuntungan tersebut akan digunakan untuk mengembalikan modal yang dialokasikan untuk pembiayaan. Tingkat pengembaliannya juga menjadi modal untuk mengulur tingkat profitabilitas suatu bank dengan cara memperbandingkan keuntungan/ laba dan asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Manajemen dana bank syariah yaitu upaya yang dilakukan oleh pihak bank syariah dalam mengelola dan mengatur posisi dana yang sudah diterima dari aktifitas funding untuk disalurkan ke aktifitas financing. Dengan harapan bank yang bersangkutan tersebut mampu memenuhi kriteria-kriteria likuiditas, solvabilitas dan juga profitabilitasnya (Muhammad,2005:262)

Dalam Pembiayaan Mudharabah bagi hasil antara shahibul maal (Bank) dengan mudharib(debitur) dapat dilakukan dengan metode “*Revenue Sharing*” ataupun Profit sharing”. Dalam pembagian dengan menggunakan metode revenue sharing, dimana shahibul maal (Bank) tidak pernah mengalami kerugian, kecuali usaha mudharib dilikuidasi dimana jumlah aktiva lebih kecil dari kewajibannya. Lain halnya jika dalam pembagian hasil tersebut mempergunakan sharing, pada setiap periode pembukuan akan dengan mudah mengetahui kerugian atau keuntungan pengelolaan dana mudharabah.

Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan *Return On Assets* (ROA) karena sebagai penentu tingkat kesehatan di suatu bank. Bank di Indonesia pun lebih menggunakan penelitian *Return On Assets* (ROA). Hal tersebut bisa dikatakan sebagai Penentu dalam menentukan nilai profitabilitas pada suatu bank yang dapat diukur dengan asset dana yang lebih besar dari dana simpanan Masyarakat (Dendawijaya, 2005: 119)

Rasio laba mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang bisa diperoleh perusahaan. Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

ROA dapat juga dilihat dengan kesehatan bank dan seberapa optimal kinerja suatu Bank dalam mengelola Assetnya sehingga mendapatkan laba yang tinggi. Semakin besarnya *Return On Assets* (ROA) di suatu bank dapat dikatakan semakin besar juga tingkat keuntungan yang sudah dicapai Bank dan semakin baik posisi Bank yang bisa dilihat dari penggunaan pembiayaan Mudharabah tersebut. Berikut ini adalah pertumbuhan data Pembiayaan Mudharabah pada Bank BRI Syariah :

Tabel 1.1
Pertumbuhan Pembiayaan Mudharabah Pada Bank BRI Syariah
(dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Pembiayaan Mudharabah
2015	1.106.566
2016	1.271.485
2017	840.974
2018	475.300
2019	407,246

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank BRI Syariah Tahun 2015-2019

Pada tabel diatas dapat di lihat pembiayaan mudharabah mengalami fluktuasi pada tahun 2016 pembiayaan mudharabah meningkat dari tahun sebelumnya dikarenakan hal tersebut menunjukkan tingkatan kepercayaan yang tinggi dari nasabah dan para investor terhadap kepercayaan di Bank BRI syariah tersebut.

Menurut (<https://keuangan.kontan.co.id/news/laba-bri-syariah-turun-4013-di-tahun-2017>), diakses pada tahun 27 Febuari 2018) Pada Tahun 2017 Pembiayaan mudhrabah mengalami penurunan dikarenakan Laba pada bank BRI yang menumpuk sehingga pencadangan guna mengurangi resiko pembiayaan tersebut.

Pada Tahun 2018 pembiayaan mudharabah menurun dikarenakan bank BRI mengalami perlambatan pertumbuhan. Hal tersebut diakibatkan oleh sikap kehati-hatian bank syariah dalam memberikan pembiayan kepada nasabahnya.

Pada Tahun 2019 pembiayaan mudharabah ini mengalami penurunan dikarenakan kondisi ekonomi yang kurang baik hal tersebut dapat dilihat dari kekuatan daya beli masyarakat secara umum yang mempengaruhi kemampuan nasabah membayar kewajiban kepada bank, juga situasi dan kondisi lainnya yang turut mempengaruhi ekonomi secara makro.

Rendahnya nilai pembiayaan mudharabah tersebut bisa menggambarkan bahwa operasi bank BRI Syariah belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan oleh perusahaan tersebut. Bank BRI syariah seharusnya bisa memperbesar pasar produk mudharabah tersebut, tidak hanya berfokus ke jual- beli saja. Pembiayaan mudharabah ini menjadi keunggulan di bank syariah yang dapat memberikan kestabilan ekonomi untuk bank syariah.

Tabel 1.2**Pertumbuhan ROA Pada Bank BRI Syariah**

Tahun	ROA
2015	5.06%
2016	5.79%
2017	3.29%
2018	2.81%
2019	2.84%

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Bank BRI Syariah Tahun 2015-2019

Pada tabel di atas dapat di lihat pertumbuhan ROA mengalami fluktuasi pada tahun 2016 Bank BRI Syariah memperoleh peningkatan ROA sebesar 5.79% dari tahun sebelumnya hal ini disebabkan karena peningkatan pendapatan Laba bersih sehingga berdampak kepada kesehatan Bank BRI tersebut.

Pada Tahun 2017 Bank BRI syariah memperoleh ROA sebesar 3.29% hal ini disebabkan oleh penurunan karena berkaitan erat dengan kondisi ekonomi nasional yang menurun sehingga para nasabah tidak mampu membayarkan kewajibannya

Pada Tahun 2018 Bank BRI syariah menurun dikarenakan profitabilitas di perbankan syariah lebih rendah yang disebabkan oleh biaya operasional yang lebih tinggi. Penurunan laba yang terjadi di bank BRI Syariah pun disebabkan perseroan yang menumpuk guna meningkatkan pembiayaan, hal tersebut dilakukan agar menjaga kualitas pada bank BRI Syariah.

Sedangkan ROA pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang sedikit yaitu 0,3% karena kepercayaan para nasabah.

Sehubungan dengan Analisis pembiayaan mudharabah dalam meningkatkan ROA diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dipergunakan dalam bentuk Tugas Akhir dengan judul ” **PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN PROFIBILITAS (ROA) PADA BANK BRI SYARIAH PERIODE 2015-2019**”

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Penelitian menemukan beberapa pokok masalah sebagai :

1. **Mudharabah** adalah akad kerjasama antara bank selaku pemilik dana (shahibul maal) dengan nasabah selaku (**mudharib**) yang mempunyai keahlian atau ketrampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal. Bank Indonesia lebih mementingkan pada nilai ROA, dengan hal ini Bank BRI Syariah sebagai Pembina dan pengawas yang mengutamakan pada nilai ROA
2. Penurunan ROA pada tahun 2018 dan kenaikan pada tahun 2019 di PT Bank BRI Syariah disebabkan karena beberapa faktor internal nasabah seperti usaha nasabah yang mengalami penurunan sehingga dapat mempengaruhi bagi hasil dengan pihak perusahaan dan kondisi ekonomi yang kurang stabil sehingga dalam manajemen di perusahaan tidak efektif dalam pengelolaan di laporan keuangan terutamanya di dalam mengoreksi pengembalian kredit yang di hasilkan dari pembiayaan mudhrabah yang menggunakan prinsip bagi hasil tersebut.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pembiayaan Mudharabah pada Bank BRI Syariah periode 2015-2019
2. Bagaimana Profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah periode 2015-2019
3. Bagaimana Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dalam upaya meningkatkan profitabilitas Bank BRI syariah periode 2015-2019

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini untuk memperoleh data ataupun informasi yang diperlukan maupun yang sudah di gambarkan di dalam perumusan masalah yang mengenai Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dengan menggunakan profit ROA.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun yang dimaksud penelitian ini yaitu untuk memperoleh data dan informasi-informasi mengenai Analisis Pembiayaan Mudharabah dalam upaya meningkatkan profitabilitas (ROA)

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Pembiayaan Mudharabah pada Bank BRI Syariah periode 2015-2019
2. Untuk Mengetahui Profitabilitas(ROA) pada Bank BRI Syariah periode 2015-2019
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dalam upaya meningkatkan profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah periode 2015-2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan praktis dari hasil penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang dunia Perbankan yang khususnya pengaruh pembiayaan mudharabah dalam upaya meningkatkan profabilitas (ROA).

1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis

- a. Untuk menambah wawasan dalam mempelajari ilmu tentang perbankan yang khususnya analisis pembiayaan mudhrabah dengan menggunakan profabilitas ROA

2. Kegunaan Operasional

a. Bagi Bank

Hasil penelitian dapat memberikan informasi maupun masukan atau saran bagi Bank BRI Syariah agar kedepannya lebih baik lagi dalam meningkatkan kualitas dan produktivitas, terutama dalam menyalurkan dana kepada masyarakat.

b. Bagi pihak yang terkait

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi mengenai pembiayaan Mudharabah dalam meningkatkan profabilitas.

1.5 LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

1.5.1 Lokasi Penelitian

Data dan informasi yang berkaitan dengan masalah diperoleh penulis di Bank BRI Syariah yang diambil melalui website <https://www.idx.co.id/>.

1.5.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan April 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020. Adapun Tabel penelitian penulis sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian	Bulan																															
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey Awal	■	■	■	■																												
2	Pelaksanaan penelitian					■	■	■	■																								
3	Mencari Data					■	■	■	■	■	■	■	■																				
4	Membuat Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■																
5	Penelitian lapangan									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
6	Bimbingan									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
7	Sidang Akhir																													■	■		